

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Data Prestasi Belajar**

###### **a. Prestasi Belajar Ranah Pengetahuan**

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara pretest atau posttest melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) prestasi belajar peserta didik pada materi tatanama senyawa kimia. Penelitian ini dilakukan di SMA Kolombo kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai prestasi belajar peserta didik ranah pengetahuan menggunakan soal objektif (pilihan ganda) yang berjumlah 14 soal. Instrumen yang sudah tervalidasi kemudian diberikan kepada peserta didik kelas X pada saat sebelum menerima materi pembelajaran (pretest) dan diberi pada saat peserta didik sudah menerima materi pembelajaran (posttest). Prestasi belajar ranah pengetahuan memiliki rata-rata sebesar 21,19 untuk pretest dan 90,00 untuk posttest.

###### **b. Prestasi Belajar Ranah Sikap**

Instrumen yang digunakan pada prestasi belajar peserta didik ranah sikap yaitu menggunakan angket. Angket yang terdiri dari 22 pernyataan yang mencakup 6 aspek yaitu religius, gotong royong, disiplin, jujur, santun dan tanggung jawab. Instrumen yang sudah dibuat kemudian diberikan kepada peserta didik kelas X Mipa dan hasil angket dihitung menggunakan rumus kriteria. Hasil kriteria prestasi belajar ranah sikap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.2 Hasil kriteria prestasi belajar ranah sikap

Aspek	Rata-rata	Kriteria
Religius	100,25	Sangat baik
Gotong royong	97,00	Baik
Disiplin	91,00	Baik
Jujur	97,00	Baik
Santun	101,75	Sangat baik
Tanggung jawab	91,50	Baik
<b>Rata-rata keseluruhan aspek</b>	<b>96, 41</b>	<b>Baik</b>

## 4. 2 Hasil Uji Hipotesis

### 4.2.1 Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum uji statistik. Uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas untuk variabel prestasi belajar ranah pengetahuan. Hasil uji prasyarat dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan selengkapnya pada Lampiran 3.16

Tabel 4.3 Hasil Uji Prasyarat

Normalitas ( <i>Shapiro-Wilk</i> )	
Pretest	Posttest
0,017	0,00
Tidak Normal	Tidak Normal

### 4.2.2 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat pada prestasi belajar ranah pengetahuan yang menggunakan SPSS diketahui bahwa data pada prestasi belajar ranah pengetahuan menunjukkan 2 data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis dalam penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil uji dengan menggunakan uji *Wilcoxon* apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan selengkapnya pada Lampiran 3.16

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji Wilcoxon

Nilai sig	Keterangan uji	Kesimpulan
0,00	Ho ditolak	Ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi belajar ranah pengetahuan dan ranah sikap peserta didik pada materi Tatanama senyawa kimia kelas X SMA Kolombo tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan variabel prestasi belajar ranah pengetahuan dan prestasi belajar ranah sikap. Prestasi belajar ranah pengetahuan yaitu menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal dan prestasi belajar ranah sikap menggunakan angket yang berjumlah 22 pernyataan.

#### 4.3.1 Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Ranah Pengetahuan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kimia pada penerapan model pembelajaran TPS terhadap prestasi belajar ranah pengetahuan.

Pada penerapan model pembelajaran TPS terhadap prestasi belajar ranah pengetahuan peserta didik dituntut untuk melakukan atau menyelesaikan masalah atau soal secara individu dan kelompok secara pasangan. Model pembelajaran TPS ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif dan

bertanggung jawab untuk memahami materi pelajaran dengan baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih berpikir kritis, saling membantu dan saling menghargai pendapat. Model pembelajaran TPS ini memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya dan memahami materi pelajaran baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran TPS ini juga membuat peserta didik saling berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik lainnya, dan peserta didik juga bisa saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Penerapan model pembelajaran TPS pada penelitian ini diawali dari *Think* (berpikir). Pada tahap ini peserta didik diberi masalah yang berupa soal. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan guru secara individu dalam waktu 5 menit. Tahap berikutnya yaitu *Pairs* (berpasangan) pada tahap ini guru membentuk peserta didik dalam berkelompok yaitu secara berpasangan, kemudian guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau soal yang sudah diberikan oleh guru pada tahap *Think*. Peserta didik menyelesaikan masalah secara berdiskusi, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, karena berdiskusi juga dapat membuat peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya yang dapat bertukar pikiran atau pendapat pada saat menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Tahap yang terakhir yaitu *Share* (berbagi) pada tahap salah satu pasangan peserta didik diminta untuk menjelaskan di depan kelas jawaban yang sudah mereka diskusikan. Kemudian setelah peserta didik menjelaskan, peserta didik lainnya

menanggapi atau bertanya mengenai jawaban mereka, Sehingga pada tahap ini peserta didik saling berinteraksi dengan peserta didik lainnya yang dapat membuat suasana kelas lebih berwarna sehingga peserta didik tidak bosan.

Model pembelajaran TPS ini juga dapat membuat inovasi pada proses pembelajaran, yang selama ini model yang dilakukan sekolah yaitu model yang berpusat pada guru sehingga membuat peserta didik bosan dan enggan untuk bertanya karena minimnya interaksi antara guru dengan peserta didik. Model TPS ini membuat peserta didik saling berinteraksi dengan peserta didik lainnya maupun dengan guru, karena pada model TPS ini peserta didik lebih banyak bertanya yang dapat menimbulkan interaksi dua arah antara peserta didik dan guru, Sehingga mampu membuat motivasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran TPS antara pretes dan postest terhadap prestasi belajar ranah pengetahuan pada materi tatanama senyawa kimia mempunyai perbedaan yang signifikan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS ini mempunyai perbedaan terhadap prestasi belajar ranah pengetahuan karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan model TPS ini peserta didik diberikan waktu lebih lama untuk berpikir untuk memikirkan ide-ide dan saling bertukar pikiran dan saling bekerjasama dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah sehingga tidak membuat proses pembelajaran membosankan.

Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah (2013) yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada ranah pengetahuan. Hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh Mufidah (2013) menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran TPS ini dapat meningkatkan prestasi belajar ranah pengetahuan dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di setiap pertemuan. Hasil penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Marlina dkk., (2014) hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang diterapkan dengan model pembelajaran TPS. Penelitian yang juga dilakukan oleh Wardhani dkk., (2014) yang menggunakan strategi peta konsep dengan menggunakan model pembelajaran TPS ini juga menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan nilai hasil belajar peserta didik yang sudah diterapkan model pembelajaran TPS dengan model konvensional. Hasil lainnya yang dilakukan oleh Surayya, dkk., (2014) juga menunjukkan hasil perbedaan hasil belajar peserta didik dan terdapat pengaruh interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya yang sudah diterapkan model pembelajaran TPS.

#### **4.3.2 Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Ranah Sikap**

Prestasi belajar ranah sikap pada penelitian ini menggunakan angket yang mencakup 6 aspek dengan 22 pernyataan. Aspek religius yaitu aspek yang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, pada aspek religius ini guru menilai peserta didik pada saat berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran pada setiap pertemuan. Aspek gotong royong yaitu aspek yang berkerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Aspek ini bertujuan untuk menciptakan karakter

peserta didik dalam bergotong royong tanpa mengharapkan imbalan apapun. Contohnya dalam proses pembelajaran yaitu aktif dalam kerja kelompok, yang apabila dikerjakan secara bersama-sama akan mendapatkan hasil yang maksimal. Aspek disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pada aspek ini disiplin dapat dinilai pada peserta didik apabila tidak terlambat datang ke sekolah dan peserta didik dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Ini merupakan salah satu contoh disiplin yang harus ada di setiap peserta didik. Aspek jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Aspek ini merupakan salah satu aspek yang harus ditanamkan pada diri peserta didik. Aspek jujur dapat dinilai ketika peserta didik tidak menyontek saat ulangan dan mengakui kesalahan. Aspek santun merupakan sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Aspek santun ini dapat dinilai pada saat peserta didik menghormati guru dan orang yang lebih tua ataupun dalam menggunakan bahasa yang santun ketika peserta didik berbicara. Aspek ini dapat dilihat secara langsung ketika guru berinteraksi dengan peserta didik. Aspek tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME. Aspek ini dapat dinilai ketika peserta didik mampu dan berani menanggung resiko akibat perbuatannya. Aspek ini juga dapat melatih mental peserta didik ketika membuat kesalahan dan tidak menyalahkan orang lain.